

A b s t r a k

Penelitian ini hendak mengetahui gambaran pengembangan ilmu psikologi dalam perspektif Islam terkait kesehatan mental. Seperti telah diketahui, abad XXI ditandai semangat untuk kembali pada ajaran-ajaran agama. Semangat tersebut timbul di setiap kalangan masyarakat atau komunitas agama-agama di seluruh dunia. Ilmuan-ilmuan Islam berusaha menawarkan gagasan pengembangan psikologi sains dalam perspektif Islam. Masalah relasi maupun peleburan Islam dan psikologi penting dan menarik dibahas karena relasi itu tidak hanya tampak di permukaan. Mengapa dan bagaimana fenomena itu terjadi pada tataran konsep dan praktik? Apakah psikologi sebagai sains dan ajaran Islam sebagai dogma dapat saling mengisi? Dalam aspek-aspek yang bagaimana kedua entitas yang berbeda ini dapat melebur?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan sebagai sebuah studi literatur atau kepustakaan, yang menggunakan sumber-sumber tertulis. Data-data penelitian bersandar pada dokumen-dokumen tertulis mengenai psikologi dan psikologi Islam terkait kesehatan mental. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara tidak berstruktur kepada beberapa nara sumber yang dinilai memenuhi syarat, yakni psikolog dan ilmuan psikologi yang telah melaksanakan/mempraktekkan terapi psikologi islami. Pembahasan skripsi ini dibagi menurut pengelompokan ilmu pengetahuan serta fenomena perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Jujun S. Suriasumantri (1992), ditemukan tiga ciri yang membedakan pengetahuan dari yang bukan pengetahuan, yakni ontologi (hakikat), epistemologi (prosedur atau metodologi) dan aksiologi (penerapan). Sedangkan menurut Thomas Kuhn (1970), berkembangnya ilmu selalu ditandai munculnya krisis dan timbulnya pergeseran paradigma dalam bidang garapan ilmu tersebut.

Kesehatan mental menurut psikologi sains ialah terhindarnya individu dari simtom-simtom neurosis maupun psikosis. Sedangkan menurut Psikolog Islam, melalui kandungan Al Quran, kesehatan mental ialah situasi fisik biologis maupun psikis manusia yang menerima dan menjalankan fitrah sebagai makhluk ciptaan Allah, dan dengan penuh kesadaran memenuhi fitrah tersebut melalui tingkah laku yang sesuai ajaran Islam. Bagi psikologi sains, gangguan kesehatan mental ialah “penyakit” yang menghalangi seseorang untuk hidup sehat seperti diinginkan, baik oleh individu itu sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Psikologi Islami, masalah gangguan kesehatan mental menjadi masalah serius yang pertama-tama berasal dari dalam individu itu sendiri seperti keinginan biologis dan berbagai kepentingan kognisi dan afeksi, yang lepas dari kendali agama serta pengingkaran individu atas fitrah dirinya sebagai makhluk ciptaan yang berserah kepada keesaan Allah (tauhid).

Hasil penelitian: Kolaborasi antara psikologi dan agama Islam tergambar sebagai suatu rekonstruksi keilmuan psikologi Islami yang berangkat dari pemahaman Al Quran tentang manusia; tentang kesehatan mental dan gangguan kesehatan mental secara spesifik. Adapun hasil rekonstruksi ilmu psikologi dalam psikologi Islam ialah munculnya paradigma Fitrah, berhadapan dengan paradigma Behavioral Mekanistik dalam psikologi sains. Pergeseran paradigma tidak harus dilihat sebagai kemunduran ilmu psikologi, tetapi justru sebaliknya, merupakan tanda-tanda perkembangan dan seriusnya pengembangan ilmu psikologi di Indonesia.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Maksud Penelitian	13
1.4. Tujuan Penelitian	13
1.5. Kegunaan Penelitian	13
1.6.. Kerangka Pikir	14
1.7. Asumsi	18

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kriteria Ilmu Pengetahuan	19
2.2. Pergeseran dan Perubahan Paradigma	23
2.3. Psikologi dan Hermeneutika	31

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian	36
3.2. Instrumen Penelitian	37
3.2.1 Teknik Pengumpulan Data	38
3.2.2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
3.3. Validitas dan Reliabilitas	39
3.3.1. Validitas Internal (Kredibilitas)	39
3.3.1.1 Triangulasi	39
3.3.1.2. Peer Debriefing	40
3.3.2. Validitas Eksternal (Transferability)	40
3.3.3. Reliabilitas (Dependability)	40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil-hasil Penelitian	42
4.1.1 Paradigma Psikologi	42
4.1.1.1. Kriteria Kesehatan Mental Dalam Psikologi	42
4.1.1.2. Gangguan Kesehatan Mental Dalam Psikologi	49
4.1.1.2.1. Pendekatan Psikodinamik	50
4.1.1.2.1.1. Psikoanalisis Freud	50
4.1.1.2.1.2. Teori Adler	53
4.1.1.2.1.3. Teori Jung	54

4.1.1.2.1.4. Teori Fromm	58
4.1.1.2.1.5. Teori Horney	63
4.1.1.2.1.6. Teori Sullivan	66
4.1.1.2.2. Pendekatan Behavioral	67
4.1.1.2.2.1. Pengondisian Klasik	68
4.1.1.2.2.2. Pengondisian Operan	69
4.1.1.2.2.3. Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory)	69
4.1.1.2.3. Pendekatan Kognitif	70
4.1.1.2.4. Pendekatan Fisiologis	72
4.1.1.2.5. Pendekatan Humanistik	73
4.1.1.2.5.1. Teori Carl Rogers	74
4.1.1.2.5.2. Teori Abraham Maslow	75
4.1.1.2.6. Pendekatan Eksistensial	78
4.1.1.2.7. Pendekatan Sosial-Budaya	82
4.1.1.3. Catatan Singkat Tentang Paradigma Sains Psikologi	85
4.1.2. Paradigma Psikologi Islami	86
4.1.2.1. Pandangan Al Quran Tentang Manusia Sebagai Dasar Psikologi Islami	86
4.1.2.1.1. Terminologi al-basyar	87
4.1.2.1.2. Terminologi al-insan	88
4.1.2.1.3. Terminologi bani adam	89
4.1.2.1.4. Elemen Dasar Mental Manusia Dalam Al Quran: Al Nafs	90
4.1.2.1.5. Dimensi Insaniyah Psikis Manusia	92

4.1.2.1.5.1. Dimensi Al-Aql	92
4.1.2.1.5.2. Dimensi Al-Qalb	93
4.1.2.1.5.3. Hubungan Al-Aql dan Al-Qalb	94
4.1.2.1.6. Dimensi Spiritual Psikis Manusia	96
4.1.2.1.7. Identitas Esensial Psikis Manusia	96
4.1.2.1.8. Struktur Psikis Manusia	98
4.1.2.1.9. Motif-Motif Perilaku Manusia	99
4.1.2.1.10. Struktur Kebutuhan Manusia	101
4.1.2.1.10.1. Kebutuhan Jismiah	101
4.1.2.1.10.2. Kebutuhan Nafsiah	101
4.1.2.1.10.3. Kebutuhan dimensi al-nafsu	102
4.1.2.1.10.4. Kebutuhan dimensi al-aql	102
4.1.2.1.10.5. Kebutuhan dimensi al-qalb	103
4.1.2.1.10.6. Kebutuhan Ruhaniah	103
4.1.2.1.10.7. Kebutuhan Aktualisasi Diri	103
4.1.2.1.10.8. Kebutuhan Ibadah	104
4.1.2.1.11. Motivasi Manusia	105
4.1.2.1.12. Catatan Mengenai Pandangan Al Quran Tentang Manusia	105
4.1.2.2. Kesehatan Mental Dalam Psikologi Islami	106
4.1.2.3. Jenis Gangguan Kesehatan Mental Dalam Psikologi Islami	110
4.1.2.4. Konsekuensi Epistemologis: Dasar Pemikiran	116
4.1.2.5. Penerapan Epistemologi: Psikodiagnostik dan Psikoterapi	
Psikologi Islam	118

4.1.2.5.1. Psikodiagnostik Islami	
4.1.2.5.1.1. Metode Normatif	122
4.1.2.5.1.2. Metode Prophetik (kenabian)	123
4.1.2.5.1.3. Fungsi dan Tujuan Psikodiagnostik Islam	127
4.1.2.5.2. Psikoterapi Psikologi Islami	128
4.1.2.5.2.1. Metodologi Psikoterapi Psikologi Islami	130
4.1.2.5.2.2. Fungsi dan Tujuan Psikoterapi Psikologi Islami	131
4.2. Pembahasan	133

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	139
5.2. Saran	140